

Analisis Artikel Jurnal Pertemuan 2

Nama : Lutfi Liana Pramesti
NPM : 2013053083
Kelas : 6D/PGSD
Matkul : Prespektif Global
Dosen : Dra. Nelly Astuti, M.Pd.
Dayu Rika Perdana, M.Pd.

1. Judul Artikel Jurnal

Pendidikan Multikultural: Sebuah Perspektif Global

2. Penulis

Allyvia Camelia dan Nikmah Suryandari

3. Isi Artikel

Wacana multikulturalisme dalam konteks pendidikan saat ini, menjadi isu penting dalam upaya pembangunan masyarakat di Indonesia (Primawati, 2013). Hal ini dilakukan dengan beberapa alasan, diantaranya pertama bahwa Tuhan secara alami menciptakan manusia dalam keragaman. Alasan kedua adalah kejadian konflik sosial ditengarai karena kurangnya penghargaan akan perbedaan. Menurut James Banks (Lestari, 2015) pendidikan multikultural adalah konsep atau ide sebagai suatu rangkaian kepercayaan (set of beliefs) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, dan kesempatan-kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun negara. Pendidikan multikultural didefinisikan juga sebagai pendidikan untuk people of color, kemudian bagaimana kita mampu menyikapinya dengan penuh toleran dan semangat egaliter.

Dengan interkoneksi yang meningkat pesat di antara semua negara di dunia, khususnya, saat kita menghadapi masalah global yang berkaitan dengan ekosistem, senjata nuklir, terorisme, hak asasi manusia, dan sumber daya nasional yang langka, ruang lingkup pendidikan multikultural perlu diperluas untuk memasukkan nilai-nilai demokrasi, pluralisme budaya dalam budaya di masyarakat lintas, nasional, dan saling ketergantungan global. Perspektif global multikultural pendidikan memungkinkan promosi nilai-nilai ini serta promosi kesetaraan di antara semua budaya kelompok dalam masyarakat, yang terakhir terutama telah diperburuk selama asimilasi atau era “melting-pot” pendidikan multikultural. Perspektif global pendidikan multikultural memungkinkan individu untuk mengembangkan rasa hormat dan penghargaan untuk semua kelompok budaya yang ada. Kerangka konseptual perspektif global pendidikan multikultural diturunkan dari empat dimensi interaktif utama, yaitu, kompetensi multikultural, pedagogi kesetaraan, reformasi kurikulum, dan pengajaran untuk keadilan sosial. Tujuan utama dari pendidikan multikultural adalah mengembangkan tanggung jawab kepada masyarakat dunia, bentuk penghormatan pada bumi, penerimaan dan penghargaan terhadap keragaman budaya, serta menghormati martabat manusia. Tujuan kedua adalah mengembangkan beragam perspektif sejarah, tujuan selanjutnya adalah untuk memperkuat kesadaran budaya dan memperkuat kompetensi antarbudaya. Tujuan ketiga untuk memerangi rasisme, seksisme, bentuk prasangka lainnya, diskriminasi. Terakhir adalah untuk meningkatkan kesadaran kondisi dan dinamika global.

Institusi pendidikan tinggi yang menganut prinsip-prinsip multikultural, maka mampu mencapai standar akademik yang tinggi, dan menjadi model bagi berbagai sekolah dan untuk masyarakat. Praktek-praktek akan diadopsi oleh lembaga pendidikan tinggi juga menjadi teladan bagi individu di masyarakat. Di negara yang memperjuangkan hak dan kesempatan yang sama bagi semua individu untuk meningkatkan kondisi hidup untuk semua, perhatian utama pendidik di lembaga pendidikan tinggi harus ditujukan untuk mempromosikan keberhasilan akademik, sosial, dan kepentingan semua siswa (Green, 1989).

Peningkatan keragaman ini mencerminkan keragaman bangsa dan dunia. Kenyataan menjadi lebih jelas di kampus-kampus di mana ada peningkatan keragaman minoritas. Institusi pendidikan tinggi adalah model untuk dunia yang saling bergantung. Para mahasiswa, dosen, dan staf di banyak kampus di dunia termasuk yang ada di Indonesia saat ini berasal dari berbagai negara. Mahasiswa, dosen, dan staf ini memiliki beragam latar belakang budaya, ras, etnis, agama, dan sosial ekonomi. Apalagi saat ini telah menjadi kewajiban bagi perguruan tinggi untuk menerima mahasiswa dan mempekerjakan dosen dari berbagai latar belakang budaya, ras, etnis, agama, dan sosial ekonomi. Dengan kondisi ini universitas perlu menyediakan lingkungan yang mendukung yang menghormati keragaman dan menyediakan program yang inklusif bagi semua yang menjadi bagian darinya. Penyelenggara layanan kampus perlu memberikan layanan yang adil berbasis keragaman.

4. Kesimpulan

Sampai saat ini, pendidikan multikultural difokuskan terutama pada pedagogi kesetaraan sebagai sarana untuk mengatasi masalah yang diciptakan oleh asimilasi atau perspektif "melting-pot" dari pendidikan multikultural. Hari ini, dengan interkoneksi yang meningkat pesat di antara semua negara-negara di dunia, terutama saat kita menghadapi isu-isu global terkait isu lingkungan, nuklir senjata, terorisme, hak asasi manusia, dan sumber daya nasional yang langka, ruang lingkup pendidikan multikultural harus diperluas untuk memasukkan perspektif global. Institusi pendidikan tinggi adalah model bagi masyarakat dan negara di mana mereka berada dan dapat berfungsi sebagai lokus untuk merangkul perspektif global tentang pendidikan multikultural. Empat prinsip dan dimensi interaktif dari perspektif global pendidikan multikultural yang memungkinkan perspektif global menjadi lebih berguna dalam mempromosikan nilai-nilai inti kemanusiaan daripada dibanding perspektif "melting-pot" adalah kompetensi multikultural, pedagogi kesetaraan, kurikulum ulang bentuk, dan pengajaran untuk keadilan sosial. Institusi pendidikan tinggi memiliki perspektif global dalam pendidikan multikultural tidak hanya akan menuai manfaat dari multikultural. Namun juga akan tetapi menjadi pilar keunggulan akademik,

model demokrasi masyarakat yang pluralistik, dan daya tarik untuk ekonomi internasional dan sumber daya manusia karena mereka hubungan manusia yang lebih baik dalam bangsa mereka sendiri dan dengan negara-negara lain di hari ini dunia yang semakin saling bergantung

5. Kelebihan

Kelebihan yang ada pada jurnal tersebut ialah saat hasil penelitian dan pembahasan dijelaskan secara detail dan terperinci

6. Kekurangan

Menggunakan bahasa yang kurang tepat dan terjadi beberapa kesalahan dalam pengetikan.

7. Saran

Diharapkan bagi pembaca untuk bisa memahami apa itu Pendidikan multicultural prespektif global .